

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. *Signaling Theory***

*Signaling theory* yakni sebuah tindakan yang di ambil perusahaan didalam memberikan langkah bagi para investornya terkait caranya pihak manajemen menanggapi prospek sebuah perusahaan (Brigham, 2010). Perusahaan dengan prospeknya yang memberikan keuntungan harus menghindari penjualan saham yang tidak mendatangkan keuntungan serta mengupayakan tiap modalnya di pakai sebaik mungkin, khususnya terkait perhitungan persediaan. *Signaling theory* mengindikasikan langkah perusahaan didalam memberikan sinyal yang mencakup informasi pada pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Tingginya asio perputaran persediaan mengindikasikan makin tingginya persediaannya tersebut berputar didalam setahun, mengindikasikan efektifnya manajemen dalam mengelola persediaan. Tingginya rasio *inventory turnover*, maka mengindikasikan makin cepatnya persediaan di jual, yang akhirnya perusahaan bisa mendapatkan profit. Perusahaan tentunya memberikan sinyal positif pada para investornya demi prospek perusahaan dimasa mendatanag, hingga investornya terdorong berinvestasi pada perusahaan itu (Hanafi & Halim, 2005).

Keterkaitan antara Profitabilitas dengan teori sinyal yaitu jika profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor

akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada surat berharga atau perusahaan. Pengukuran yang di gunakan yakni ROA didalam mengukur kemampuannya sebuah perusahaan didalam memperoleh laba. Laba bisa mengindikasikan sinyal yang positif bagi investor ataupun pihak yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Berkualitasnya sebuah perusahaan bisa di lihat pasar, sebab bisa menampilkan sinyal pada pasar apabila perusahaannya tersebut memiliki kualitas yang baik ataupun buruk (Fitriani *et al.*, 2020).

## **2.2 Teori Variabel X dan Y**

### **2.2.1 Harga Pokok Penjualan (*At Cost*)**

#### **2.1.1.1 Pengertian Harga Pokok Penjualan (*At Cost*)**

Harga Pokok Penjualan (*At Cost*) yakni rumusan terkait rasio efisiennya yang mengindikasikan efektifnya suatu persediaan yang bisa di kelola dengan melakukan perbandingan harga pokok penjualan (HPP) pada persediaan rata-rata didalam sebuah periode (Fatma & Pulungan, 2018).

Harga pokok penjualan menjadi hal yang cukup penting didalam menelusuri hasil dari memperhitungkan perputaran persediaan pada suatu perusahaan. Harga pokok penjualan yakni dana yang muncul dari proses produksi yang di dalamnya mencakup bahan baku serta upah karyawan pada perusahaannya tersebut. Namun dalam *merchandising*, harga yang di keluarkan ialah total dari produknya tersebut jadi di tambah dengan biaya lainnya hingga sampai kepada pemasok.

Rasio ini di gunakan didalam pengukuran rata-rata dari persediaan yang berputar pada satu periode. Rasio ini mengitung frekuensi sebuah perusahaan didalam menjualkan persediaannya selama setahun penuh. Rasio ini dijadikan

indikator yang baik didalam menetapkan besarnya kualitas sebuah persediaan dan pembelian pada sebuah perusahaan.

Di dapati dari hasil pengujian yang di lakukan pada harga pokok penjualan, bahwa HPP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menyatakan makin tingginya HPP ditetapkan tentunya akan memengaruhi rendahnya perolehan profitabilitas, sebaliknya rendahnya HPP tentunya bisa menyebabkan tingginya profitabilitas pada sebuah perusahaan (Riyanto & Hamidah, 2017).

#### **2.1.1.2 Komponen Perputaran Harga Pokok Penjualan (*At Cost*)**

Terdapat komponen penting terkait perputaran HPP, yakni:

##### 1. Persediaan Awal

Persediaan yang ada diawal periode. Saldo persediaan awal ini umumnya bisa di amati didalam neraca saldo perusahaan ditahun sebelumnya.

##### 2. Persediaan Akhir

Persediaan yang ada diakhir periode. Saldo persediaan akhir ini umumnya bisa di ketahui didalam data penyesuaian perusahaan diakhir periode.

##### 3. Pembelian Bersih

Seluruhan pembelian yang di lakukan perusahaan didalam membeli barang secara tunai ataupun kredit. Selain itu, di tambah dengan bebam angkut serta di kurangi potongan pembelian dan retur pembelian.

##### 4. Penjualan Bersih

Seluruh unsur pendapatan sebuah perusahaan. Nilainya bisa di dapati dari penjualannya di kurangi retur penjualannya yang telah di jumlahkan dengan potongan penjualan.

### **2.2.2 Harga Pasar (*At Market*)**

Menurut Stifvani (2017), harga pasar (*at market*) ialah perputaran atas penjualan pada dana yang tersedia didalam persediaan, berupa barang yang di beli yang akan di produksi perusahaan yang nantinya siap di jual.

Di dapati pengaruh perputaran persediaan yang ditentukan berdasarkan harga pasar yang begitu rendah berarti persediaannya tak berjalan efisien ataupun tak begitu produktif dalam artian adanya tumpukan persediaan yang bisa menyebabkan investasinya berada ditingkatan yang rendah. Alasannya sebab tingginya perputaran persediaan mengindikasikan bahwa perusahaan menjualkan barangnya secepat mungkin. Maka dari itu perputaran persediaan begitu memengaruhi profitabilitas.

#### **2.2.2.1 Syarat Penentuan Harga Pasar**

Persediaan berdasar harga pasar dimaknai selaku aktiva yang mencukupi persyaratan (Fatma & Pulungan, 2018), yakni:

1. Adanya manfaat jika di jual pada aktivitas normal.
2. Sejalan dengan prosedur produksi.
3. Ada wujudnya berupa bahan ataupun persediaan.

#### **2.2.2.2 Sistem Dalam Persediaan**

Perusahaan umumnya memilih satu diantara dua sistem dibawah ini didalam menghitung persediaannya (Books, 2019) yakni:

1. Sistem Perpetual, secara berkelanjutan menampilkan perubahan yang terjadi pada akun persediaan. Perusahaan menerapkan sistem ini mengumpulkan

datanya secara langsung atas semua pembelian serta penjualan yang terjadi diakun persediaan.

2. Sistem Periodik, perusahaan menetapkan banyaknya persediaan yang ada ditangan.

### **2.2.3 Profitabilitas**

#### **2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas ialah kemampuannya suatu perusahaan didalam mendapatkan profit pada setahun periode. Profitabilitas di pakai didalam menghitung efektifnya perusahaan memperoleh keuntungan (Sartika, 2017).

Profitabilitas ialah kemampuannya sebuah perusahaan didalam memanajemen keuntungannya. Profitabilitas di jadikan sebagai pengukuran atas efektivitasnya di dalam melakukan pengawasan pada manajemen sebuah perusahaan (Effendi & Subroto, 2021).

Laba dijadikan sebuah tujuannya yang paling utama didalam mendirikan sebuah perusahaan. Maka wajarlah apabila profitabilitas dijadikan fokus paling utama bagi perusahaan. Perusahaan tentunya akan mengupayakan didalam memperoleh profitabilitas dengan cara menjualkan persediaan yang tersedia. Makin cepatnya persediaan berputar tentunya makin kecil modalnya yang di perlukan. Efektifnya persediaan di perlukan didalam mempertahankan kuantitas, ragam serta kualitas produknya dengan berinvestasi pada persediaan, beban yang berkaitan dengan persediaan tentunya akan berkurang, hingga memengaruhi naik turunnya profitabilitas pada perusahaan (Prihadi, 2019).

### 2.2.3.2 Tolak Ukur Profitabilitas

Adapun tolak ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA bisa membantu pihak manajemen ataupun investor didalam mengamati baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Makin tingginya ROA mengindikasikan makin baiknya kinerja keuangan pada sebuah perusahaan didalam mendapatkan laba (Hamid, 2021).

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Di uraikanlah sejumlah hasil penelitian terdahulunya berikut:

Penelitian oleh Panji *et al* (2018) yang berjudul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Hasilnya menyatakan ditahun 2016, perputaran persediaan yakni 3,683 kali, ditahun 2017 sebanyak 4,154 kali, yang menyatakan perputaran persediaan memengaruhi baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Penelitian oleh Riyanto & Hamidah (2017), yang berjudul “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Hasilnya menyatakan Harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Muthoharoh & Budiarti (2017), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi”. Hasilnya menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

Penelitian oleh Natong (2020), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi”. Hasilnya menyatakan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Mauliyah (2021), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menyatakan perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi periode 2014 – 2018.

Penelitian oleh Barus & Tryana (2021), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menyatakan perputaran persediaan tidak memengaruhi profitabilitas.

Penelitian oleh Diewantara & Oetomo (2020), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”. Hasilnya menyatakan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Agar lebih terperinci, berikut dilampirkan didalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Rifandi, A. (2017)	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Variabel X: Perputaran Total Aktiva, perputaran piutang, perputaran persediaan (HPP)  Variabel Y: Kinerja Keuangan	Perputaran Total Aktiva, perputaran piutang, perputaran persediaan memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan
2	(Riyanto & Hamidah, 2018)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel X: Harga Pokok Penjualan  Variabel Y: Profitabilitas	Harga pokok penjualan memengaruhi signifikan terhadap profitabilitas
3	(Muthoharoh & Budiarti, 2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi	Variabel X: Perputaran Modal Kerja, Piutang Dan Persediaan (HPP)  Variabel Y: Profitabilitas	Perputaran persediaan memengaruhi positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
4	(Natong, 2020)	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel X: Perputaran Persediaan (HPP)  Variabel Y: Profitabilitas	Perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas



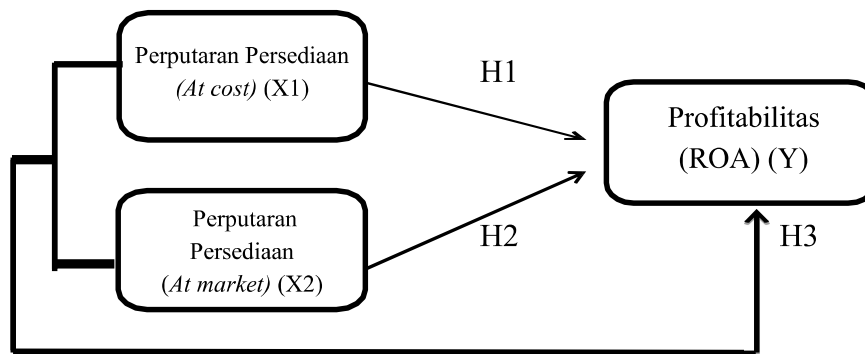
Tabel 2.2 Lanjutan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	(Mauliyah, 2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan (HPP)  Variabel Y: Profitabilitas	Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak memengaruhi dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
6	(Barus & Tryana, 2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan (Harga pasar)  Variabel Y: Profitabilitas	Perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas pada 2016-2020 tidak berpengaruh.
7	(Dewantara & Oetomo, 2020)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Variabel X: Perputaran Persediaan (Harga pasar), Ukuran Perusahaan dan Inflasi  Variabel Y: Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Perputaran Persediaan memengaruhi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: Peneliti, 2022

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Maka diperoleh susunan kerangka pemikiran penelitian ini yakni sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti, 2022

## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Harga Pokok Penjualan (*At Cost*) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio Perputaran Persediaan berdasarkan Harga Pokok Penjualan (*At Cost*) menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode.

Perhitungan persediaan dengan memakai tolak ukur Harga Pokok Penjualan (*At Cost*) sedikit memiliki perbedaan. Namun masih dapat dikatakan jika perhitungannya ini sama penting bagi perusahaan. Tiap detail perhitungannya wajib di hitung seakurat mungkin agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian (Muthoharoh & Budiarti, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tirayoh *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa perhitungan persediaan dengan menggunakan harga pokok penjualan akan mempengaruhi perolehan profitabilitas sebuah perusahaan. Jika semakin tinggi penetapan harga pokok penjualan maka semakin besar pula laba

yang diperoleh, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat penjualan maka semakin kecil laba yang akan dihasilkan. Maka dari itu perputaran persediaan berdasarkan Harga Pokok Penjualan (*At Cost*) akan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian oleh Mukhlisin (2001), yang membuktikan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Dengan naiknya inflasi, tentunya harga pokok penjualan akan naik juga hingga bisa mempengaruhi nilai pada HPP dilaporan keuangan yang memengaruhi perolehan laba sebuah perusahaan. Umumnya perusahaan begitu berharap pada rendahnya perolehan laba sebab bisa membayar pajak perusahaan dengan rendah juga, hingga disaat terjadinya inflasi, perusahaan tetap menerapkan penetapan harga pokok penjualan yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perputaran Persediaan (*At Cost*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

### **2.5.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (*At Market*) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Menurut Stifvani (2017), Perputaran Persediaan berdasarkan Harga Pasar (*At Market*) ialah perputaran atas penjualan pada dana yang tersedia didalam persediaan, berupa barang yang di beli yang akan di produksi perusahaan yang nantinya siap di jual.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Setiyanto (2012), yang menunjukkan bahwa persediaan yang penetapannya berdasarkan harga pasar (*at market*) berpengaruh signifikan hingga dijadikan alasannya yang kuat untuk dipakai menghitung persediaannya. Penelitian saat harganya berfluktuasi menyebabkan pengevaluasian atas persediaan cukup sulit dilakukan. Hal ini membuat pengevaluasiannya banyak dipengaruhi oleh ragam jenis persediaan. Sejumlah perusahaan menerapkan metode ini meski ragam jenis persediaannya sedikit. Hal ini dimungkinkan adanya keinginan perusahaan didalam melaporkan labanya yang besar meski pajaknya besar.

Hasil penelitian Salma & Taqwa (2001), menyatakan penentuan besaran persediaan dengan metode harga pasar berpengaruh signifikan dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan yang digunakan terutama bila telah terjadi penurunan manfaat atau kegunaan persediaan barang tersebut. Penyebab penurunan manfaat dari persediaan adalah barang cacat, rusak, aus, perubahan mode lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perputaran Persediaan (*At Market*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

### **2.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan (*At Cost*) Dan Perputaran Persediaan (*At Market*) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Persediaan yakni asset sebuah perusahaan yang wajib di kelola sebaik mungkin, jika terjadi kesalahan didalam mengelola tentunya bisa menyebabkan aktivanya yang lain menjadi tidak optimal, bahkan menyebabkan kerugian. Mengelola persediaan dapat menerapkan kelanjutan aktivitasnya sebuah perusahaan. Menurut Munawir (2010), makin banyaknya perputaran persediaan tentunya bisa meminimalkan risiko kerugian yang di sebabkan turunnya harga ataupun berubahnya permintaan konsumen..

Setelah didapati penjabatan di atas, bisa di susun hipotesisnya berikut:

H3: Perputaran Persediaan (*At Cost*) Dan Perputaran Persediaan (*At Market*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.